
PERAN KONSELOR PADA PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Yosefa Efrida Angelina Manur¹, Rahmah Safitri², Niesha³, Melinda Resvi⁴,
Sri Mulyanto⁵, Rapita Wulansari⁶, Romiaty Romiaty⁷

Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah

e-mail: yosefaefridaangelinamanur@gmail.com, rahmahsafitri320@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the role of counselors in assisting children with special needs through a literature review approach. The method used is a literature review with content analysis techniques to identify, analyze, and synthesize various relevant previous research findings. Data sources were obtained from scientific journals, books, and academic publications discussing the concept of children with special needs and guidance and counseling services. The results of the study indicate that counselors play an important role in supporting the development of children with special needs in personal, social, academic, and career aspects. In the personal aspect, counselors help with emotional regulation, increasing self-confidence, and fostering independence. In the social aspect, counselors contribute to improving interaction skills and environmental adaptation. In the academic field, counselors assist in overcoming learning difficulties and optimizing students' potential, while in the career field, counselors guide future planning based on the child's interests and abilities. The forms of support provided include individual and group counseling services, collaboration with teachers and parents, and the development of programs tailored to the child's needs. These roles have an impact on improving independence, social skills, discipline, and overall self-confidence of children with special needs.*

Keywords: *Intervention, Special Needs, Counselor support.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran konselor dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang membahas konsep ABK serta layanan bimbingan dan konseling. Hasil kajian menunjukkan bahwa konselor memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ABK pada aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir. Dalam aspek pribadi, konselor membantu pengelolaan emosi, peningkatan kepercayaan diri, dan kemandirian. Pada aspek sosial, konselor berperan dalam meningkatkan kemampuan interaksi dan adaptasi lingkungan. Dalam bidang akademik, konselor membantu mengatasi kesulitan belajar dan mengoptimalkan potensi siswa, sedangkan dalam bidang karir, konselor membimbing perencanaan masa depan sesuai minat dan kemampuan anak. Bentuk dukungan yang diberikan meliputi layanan konseling individu dan kelompok, kolaborasi dengan guru dan orang tua, serta penyusunan program sesuai kebutuhan anak. Peran tersebut berdampak pada peningkatan kemandirian, kemampuan sosial, kedisiplinan, serta kepercayaan diri ABK secara menyeluruh.

Kata Kunci: Penanganan, Anak Berkebutuhan Khusus, Dukungan Konselor.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak semua orang

tanpa terkecuali, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Saat ini, konsep pendidikan inklusi semakin maju

sebagai usaha untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa dalam satu lingkungan pendidikan. Dengan pendidikan inklusi, diharapkan tidak ada lagi diskriminasi, sehingga setiap anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam suasana belajar yang mendukung dan menghargai perbedaan (Megawati et al., 2025).

Namun, dalam pelaksanaannya pendidikan inklusi masih mengalami berbagai tantangan. Salah satunya adalah bagaimana menciptakan tempat belajar yang benar-benar menerima semua siswa dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Pendidikan inklusi tidak hanya berbicara tentang mengumpulkan siswa dalam satu kelas, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu merasa diterima, dihargai, dan mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya (Aulia et al., 2025).

Dalam situasi tersebut, peran guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting. Guru BK tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, tetapi juga mendampingi mereka dalam proses perkembangan sosial, emosional, dan akademik. Dalam pendidikan inklusi, guru BK berfungsi sebagai pendukung utama yang membantu peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat beradaptasi dan berkembang dengan baik di lingkungan sekolah (Ami et al., 2023).

Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, guru bimbingan dan konseling juga menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya sarana, tidak cukupnya pelatihan, serta kebutuhan untuk terus meningkatkan keterampilan profesional. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang berkelanjutan melalui pelatihan, evaluasi program, serta bantuan dari berbagai pihak agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara maksimal dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif (Marizki, 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Proses *SLR* dilakukan melalui identifikasi literatur dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi tertentu, sehingga hasil kajian ini dapat menjadi landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan responsif. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Proses *SLR* dilakukan melalui identifikasi literatur dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi tertentu, sehingga hasil kajian ini dapat menjadi landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan responsif (Azizah, 2022).

Melalui studi literatur, peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan konsep anak berkebutuhan khusus, pentingnya layanan bimbingan dan konseling, serta peran konselor dalam berbagai bidang perkembangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan dari berbagai temuan penelitian sebelumnya. Dengan cara ini, pembahasan yang dihasilkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kontribusi konselor dalam membantu ABK mengatasi hambatan serta mengembangkan potensi diri secara optimal (Saputra et al., 2025).

Menurut Snyder (2019), studi literatur merupakan metode sistematis yang digunakan untuk merangkum, mengkaji secara kritis, dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Melalui

pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga dapat mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) dalam penelitian sebelumnya yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, metode ini juga berperan dalam memperkuat dasar teoritis penelitian, khususnya dalam membangun argumentasi ilmiah yang relevan dengan topik peran konselor dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus (Saputra et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang membutuhkan perhatian dan layanan khusus karena ada masalah atau kesulitan dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Masalah ini bisa terjadi pada fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosi mereka. Anak-anak ini memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda dari anak-anak lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan karakter dan kemampuan setiap individu. Setiap anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki karakteristik yang unik dan memerlukan pengenalan serta penanganan yang sesuai agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik (Fakhiratunnisa et al., 2022).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Perbedaan ini bisa berupa keterbatasan atau kelebihan, yang memengaruhi cara mereka berkembang dan menjalani kehidupan sehari-hari. Perbedaan ini bisa meliputi aspek fisik, pikiran, sosial, dan emosi, sehingga mereka membutuhkan perhatian dan layanan khusus untuk mendukung perkembangan mereka. ABK tidak hanya dilihat sebagai anak yang memiliki kekurangan, tetapi juga sebagai individu dengan ciri-ciri unik yang memerlukan cara khusus dalam pendidikan dan pengasuhan (Saputri, 2023).

Pentingnya Layanan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Layanan konseling sangat penting untuk membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Ini terutama berlaku dalam pendidikan inklusi, yang memastikan semua anak mendapatkan hak yang sama untuk menerima pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Pendidikan inklusi terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri, penerimaan dari teman-teman, dan kemampuan berinteraksi siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah. Layanan konseling sangat penting untuk membantu siswa mengatasi masalah emosional, sosial, dan penyesuaian diri. Dengan dukungan ini, siswa bisa berkembang dengan baik di lingkungan belajar yang beragam (Wulandari & Harsiwi, 2023).

Anak berkebutuhan khusus memiliki sifat dan kebutuhan yang berbeda dari anak-anak lain, sehingga mereka memerlukan layanan khusus. Ini termasuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara optimal. Layanan konseling bertujuan untuk memberikan dukungan mental, membantu menyelesaikan masalah sosial yang muncul karena stigma dari masyarakat, serta membantu anak beradaptasi di lingkungan pendidikan dan sosial. Tanpa layanan ini, anak-anak dengan kebutuhan khusus bisa menghadapi kesulitan dalam perkembangan emosi dan sosial, yang dapat mempengaruhi masa depan mereka (Meka, 2024).

Dalam pendekatan pendidikan yang menyeluruh, layanan konseling sangat penting dalam pengelolaan pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Layanan ini tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga perkembangan emosional, sosial, dan kepribadian anak. Kerja sama antara guru, konselor, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat penting untuk membangun sistem dukungan yang lengkap. Layanan konseling yang terintegrasi membantu anak-anak berkebutuhan khusus

mendapatkan dukungan yang sesuai untuk menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, mereka bisa ikut berpartisipasi sepenuhnya dan berkembang dengan baik di lingkungan pendidikan yang inklusif (Mustaqim, 2024).

Peran Konselor Dalam Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus

1. Bidang Pribadi

Konselor memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus, terutama dalam membantu mereka mengembangkan emosi, pemahaman diri, dan kemandirian. Konselor tidak hanya memberikan layanan konseling kepada individu, tetapi juga berperan sebagai pendukung dan pembela yang memberikan bantuan emosional dengan cara yang sesuai dengan keadaan anak. Pendampingan ini biasanya dilakukan saat-saat tertentu, seperti ketika anak kesulitan mengontrol emosi atau menunjukkan perubahan perilaku. Dalam situasi ini, konselor perlu cepat tanggap dan peka terhadap kebutuhan khusus setiap anak. Konselor juga memiliki peran penting dalam menjalin komunikasi antara sekolah dan orang tua. Ini bertujuan untuk memastikan perkembangan anak berjalan lancar. Dengan begitu, bantuan yang diberikan dapat membantu anak mengatur emosi, membentuk perilaku yang baik, dan meningkatkan kemandirian mereka dengan lebih baik (Harahap, 2021).

Konselor memiliki peran penting dalam layanan bimbingan dan konseling yang terencana. Mereka membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi diri dalam hal kepercayaan diri, mengenal diri mereka, dan belajar cara mengatasi masalah yang mereka hadapi. Ini dilakukan melalui berbagai layanan seperti konseling pribadi, penilaian kebutuhan, dan kegiatan bersama yang membantu anak untuk memahami diri mereka dengan lebih baik. Konselor juga membantu anak mengatasi masalah psikologis seperti rasa kurang percaya diri, kecemasan, dan kesulitan beradaptasi, yang sering dialami oleh

anak-anak dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, konselor memiliki peran penting dalam aspek pribadi. Mereka tidak hanya membantu menyelesaikan masalah, tetapi juga memperkuat ketahanan dan mengembangkan kepribadian yang baik. Hal ini bertujuan agar anak bisa hidup lebih mandiri dalam keseharian mereka (Siamlaran et al., 2025).

2. Bidang Sosial

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini penting karena anak-anak ini sering menghadapi kesulitan dalam berinteraksi, seperti masalah dalam berkomunikasi, kurangnya respons terhadap orang lain, dan kesulitan dalam menjalin persahabatan dengan teman-teman mereka. Dengan layanan bimbingan, baik secara individu maupun kelompok, guru Bimbingan Konseling (BK) membantu siswa untuk memahami aturan sosial, melatih kemampuan berkomunikasi, dan meningkatkan rasa percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain. Guru BK juga berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang ramah dengan memberikan pujian untuk perilaku sosial yang baik. Mereka juga bekerja sama dengan guru lain dan orang tua. Pendekatan ini dapat membantu ABK merasa lebih nyaman, lebih empati, dan lebih baik dalam bersosialisasi secara perlahan. Dengan cara ini, mereka bisa membangun hubungan sosial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Rohmaniyah et al., 2025).

Guru BK (konselor) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) beradaptasi secara sosial di sekolah inklusif. Konselor membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan memberikan layanan konseling, menilai perilaku, dan melakukan intervensi seperti konseling bermain, mengubah perilaku, dan memberikan dorongan positif. Dengan cara ini, ABK dapat memahami

aturan sosial, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman-teman, dan belajar mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Dukungan ini membuat anak-anak berkebutuhan khusus merasa lebih percaya diri dan nyaman saat beraktivitas. Selain itu, hal ini juga mengurangi perilaku menyendiri dan tantrum, sehingga mereka bisa berfungsi lebih baik dalam kehidupan sosial (Astria et al., 2025).

3. Bidang Akademik

Guru bimbingan dan konseling (BK) berperan penting dalam bidang akademik dengan cara yang terencana untuk membantu siswa, terutama anak berkebutuhan khusus (ABK), agar bisa belajar dengan baik. Guru BK memiliki tugas untuk mengenali, menilai, dan menganalisis kebutuhan siswa agar bisa memahami masalah akademik yang mereka hadapi. Dengan begitu, guru dapat merancang program layanan yang sesuai dan objektif. Guru BK juga menawarkan berbagai layanan seperti bimbingan di kelas, konseling pribadi, dan bimbingan kelompok. Tujuan dari layanan ini adalah membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar, meningkatkan semangat belajar, dan mengembangkan kemampuan akademik sesuai dengan potensi masing-masing. Oleh karena itu, peran ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah belajar, tetapi juga untuk mengembangkan potensi akademik siswa secara keseluruhan (Siamlaran et al., 2025).

Dalam pendidikan inklusi, guru BK juga memainkan peran penting untuk membantu proses belajar. Mereka memberikan layanan yang teratur seperti psikoedukasi, kelas khusus, dan kunjungan ke rumah. Layanan ini membantu siswa memahami pelajaran, meningkatkan kesadaran diri, dan menyesuaikan cara belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing. Guru BK juga mendampingi siswa dengan melakukan beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi masalah, merancang program, melaksanakan

program, dan memantau perkembangan untuk memastikan bahwa kemajuan akademik siswa berjalan dengan baik. Peran guru BK sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan bisa menyesuaikan diri. Dengan begitu, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dalam akademik (Nenda et al., 2025).

4. Bidang Karir

Konselor memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam hal karir. Mereka membantu siswa untuk mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, yang menjadi dasar untuk merencanakan masa depan mereka. Konselor membantu siswa dengan memberikan layanan bimbingan yang sesuai dengan kepribadian masing-masing. Mereka mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan informasi tentang karir, dan membimbing siswa dalam memilih jalur karir yang tepat. Konselor juga membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Selain itu, mereka mengajarkan cara merencanakan dan mengevaluasi diri, sehingga siswa bisa menentukan jalur karir yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan mereka (Nenda et al., 2025).

Konselor juga memiliki peran penting dalam membantu anak berkebutuhan khusus siap bekerja. Mereka mengembangkan keterampilan dan memperkuat aspek psikologis yang mendukung anak dalam memasuki dunia kerja. Konselor membantu anak untuk menemukan dan mengembangkan bakat mereka, memberikan dukungan emosional, dan mengajarkan keterampilan yang penting untuk dunia kerja. Dengan begitu, anak dapat berperan secara maksimal dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Konselor juga mengajak keluarga dan sekolah untuk bekerja sama mendukung transisi anak berkebutuhan khusus ke dunia kerja. Dengan cara ini, anak-anak tersebut dapat mempersiapkan mental, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan

di masa depan (Mulyani et al., 2025).

Bentuk Dukungan Konselor Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Konselor memberikan dukungan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui layanan bimbingan dan konseling yang teratur. Layanan ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Tujuannya adalah untuk membantu anak memahami diri mereka, mengembangkan bakat, dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Dukungan ini meliputi pemahaman, pengembangan, dan pencegahan. Konselor membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk mengenali kemampuan dan keterbatasan mereka. Selain itu, konselor juga mendukung perkembangan yang baik dalam hal sosial, belajar, dan karier. Proses konseling adalah interaksi antara konselor dan konseli yang penting untuk membantu anak menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya. Selain itu, proses ini juga mendorong anak untuk menjadi lebih mandiri dalam hidupnya (Daud, 2025).

Konselor juga memberikan dukungan dalam pendidikan inklusif dengan bekerja sama dengan guru, orang tua, dan profesional lainnya. Dukungan ini mencakup layanan konsultasi, pendampingan saat belajar, dan penyusunan program pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Konselor juga bertugas untuk memastikan bahwa kurikulum, cara mengajar, dan sistem penilaian dapat disesuaikan dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Konselor juga bisa membantu guru dan orang tua dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak. Dengan begitu, mereka bisa menciptakan lingkungan belajar yang ramah, inklusif, dan mendukung perkembangan anak dengan baik (Jannah et al., 2024).

Dampak Peran Konselor bagi Perkembangan ABK

Konselor memiliki pengaruh besar pada perkembangan anak berkebutuhan

khusus (ABK), terutama dalam hal psikologi, sosial, dan kemandirian mereka. Layanan bimbingan dan konseling yang terencana dapat membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan perilaku yang sesuai. Pendekatan yang digunakan antara lain adalah humanistik, perilaku, dan terapi yang fokus pada solusi. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam konseling juga membantu meningkatkan kesehatan mental dan makna hidup anak. Ini menunjukkan bahwa konselor tidak hanya bertindak sebagai penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai pendukung perkembangan menyeluruh yang mencakup aspek mental dan spiritual (Zumrotus et al., 2025).

Peran konselor atau guru BK juga berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter dan disiplin siswa berkebutuhan khusus. Konselor membantu menemukan masalah perilaku, memberikan solusi yang tepat, dan menggunakan cara seperti berbicara dengan jelas serta menggunakan media audiovisual. Dampaknya terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, kemandirian, dan keteraturan perilaku siswa dengan kebutuhan khusus. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara konselor, guru, dan orang tua. Mereka bersama-sama menciptakan lingkungan yang konsisten antara sekolah dan rumah untuk mendukung perkembangan anak (Ella Salsabila, 2025).

Dalam pendidikan inklusif, konselor memiliki peran yang sangat penting. Mereka menjadi bagian dari sistem kerja sama yang membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) menghadapi tantangan di abad 21. Konselor bekerja untuk memaksimalkan potensi anak dengan cara mendekati mereka secara pribadi, bekerja sama, dan memberikan dukungan untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Akibatnya, anak berkebutuhan khusus (ABK) bisa lebih aktif dalam belajar, merasa lebih percaya

diri, dan mengurangi masalah sosial seperti stigma dan diskriminasi (Sefina, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa konselor memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK). Peran tersebut mencakup berbagai aspek perkembangan, yaitu pribadi, sosial, akademik, dan karir, yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Konselor tidak hanya berfungsi sebagai pemberi layanan konseling, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, dan kolaborator yang bekerja sama dengan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Bentuk dukungan yang diberikan konselor melalui layanan bimbingan dan konseling yang terencana terbukti mampu membantu ABK dalam mengatasi hambatan, mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan kemampuan adaptasi di lingkungan sosial dan pendidikan. Dampak positif dari peran tersebut terlihat pada meningkatnya kemandirian, keterampilan sosial, kepercayaan diri, serta kesiapan menghadapi masa depan. Oleh karena itu, keberadaan dan optimalisasi peran konselor dalam pendidikan inklusif menjadi sangat penting untuk memastikan setiap anak berkebutuhan khusus memperoleh layanan yang sesuai dan kesempatan berkembang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami, A., Ika, I., & Soliah, S. (2023). Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Layanan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 152–166. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1953>
- Astria, R., Amanda, M. N., & Andela, P. R. (2025). *Dukungan Konselor bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Proses Adaptasi Sosial*. 4(1), 1–10.
- Aulia, U., Tamrin, I. N. S., Tamrin, A. R., & Yusuf, A. (2025). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pendidikan Inklusi. *Guideline: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(1), 9–17.
- Azizah, D. (2022). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi*, 6(2), 448–455.
- Daud, A. M. (2025). *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer) Sistem Informasi Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Kota Tidore Kepulauan*. 17–23.
- Ella Salsabila, A. S. (2025). *Correspondent Author*: 9(2), 752–767. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6986>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Harahap, N. . (2021). Jurnal Bimbingan Konseling Islam Web Jurnal: *Bimbingan, Jurnal Islam, Konseling Jurnal, Web*, 3(1), 51–64.
- Jannah, R., Marsithah, I., Fadilla, F., & Riza, F. (2024). Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 980–987. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.320>
- Marizki, F. (2024). *Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat – syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 2013.
- Megawati, Riska, Rahmi, Sarina, & Ahmad Yusuf. (2025). Implementasi

- Program Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 113–126.
- Meka. (2024). *Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. 09(September).
- Mulyani, Azzahro, F., Nisa, K. A., Pertiwi, P., & Fauziah, R. A. (2025). Peran Sekolah Inklusi Dalam Menyiapkan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Fokus Konseling*, 11(2), 232–242. <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>
- Mustaqim, R. (2024). Manajemen Pendidikan Yang Mengakomodasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Holistik. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i1.3495>
- Nenda, Edy, S., Indriyani, L., & Muktiali, S. (2025). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Armaniyah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 9(2), 1–11. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v4i1>
- Rohmaniyah, Harsiwi, N. E., & Madura. (2025). *Peran Guru Dalam Membangun Hubungan Sosial*. 3(6).
- Saputra, A., Steven, Z., Sihotang, I. H., & Romiaty, R. (2025). Malnutrisi Pada Anak Usia Dini. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 5(Juni), 108–114.
- Saputri, dkk. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Childhood Education. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38–53.
- Sefina, et all. (2024). *scidac plus*. 4(November).
- Siamlaran, K., Kasman, R., & Subagiya, B. (2025). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 15 Bogor. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(2), 927–936.
- Wulandari, Y., & Harsiwi, N. E. (2023). Berkebutuhan Khusus Untuk Mendapatkan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6), 1–12.
- Zumrotus, D., Marlana, L., & Lestari, L. (2025). *Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Disabilitas Intelektual: Literatur Review*.